

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan penulis pada Bab IV, maka penulis dapat menarik kesimpulan mengenai kinerja keuangan perusahaan ritel sebelum dan selama pandemi Covid-19 sebagai berikut:

1. Dilihat dari rasio likuiditas yaitu berupa *current ratio*, rata-rata *current ratio* untuk perusahaan ritel sebelum dan selama pandemi Covid-19 mengalami penurunan tetapi rata-rata *current ratio* sebelum dan selama pandemi Covid-19 sama-sama berada di bawah standar rata-rata industri sehingga tidak memiliki perubahan yang berarti. Penurunan *current ratio* disebabkan oleh penggunaan atau pemanfaatan utang lancar tidak efektif dan tidak menghasilkan penambahan aset lancar yang sebanding dengan penambahan utang lancar
2. Dilihat dari rasio solvabilitas yaitu berupa *debt to equity ratio*, rata-rata *debt to equity ratio* untuk perusahaan ritel sebelum dan selama pandemi Covid-19 mengalami peningkatan yang sangat tinggi yang berarti rata-rata perusahaan ritel mengalami penambahan utang dalam pemodalan usaha. Peningkatan *debt to equity ratio* disebabkan penjualan perusahaan selama Covid-19 mengalami penurunan sehingga perusahaan tidak menghasilkan aset dan pendapatan.
3. Dilihat dari rasio profitabilitas yaitu berupa *Return on Assets*, rata-rata *Return on Assets* untuk perusahaan ritel sebelum dan selama pandemi Covid-19 mengalami penurunan tetapi kondisi rata-rata *Return on Assets* sebelum dan selama pandemi Covid-19 sama-sama berada di bawah standar rata-rata industri. Penurunan *Return on Assets* disebabkan oleh penjualan dari kelima perusahaan ritel mengalami penurunan selama pandemi Covid-19. Penurunan penjualan dikarenakan produk yang dijual perusahaan merupakan produk berupa kebutuhan tersier.

4. Dilihat dari rasio aktivitas yaitu berupa rasio perputaran persediaan, rata-rata perputaran persediaan untuk perusahaan ritel sebelum dan selama pandemi Covid-19 mengalami penurunan tetapi kondisi rata-rata rasio perputaran persediaan sebelum dan selama pandemi Covid-19 sama-sama berada di bawah standar rata-rata industri. Penurunan rasio perputaran persediaan dari kelima perusahaan ritel selama pandemi Covid-19 dipengaruhi oleh jumlah persediaan yang terdapat di perusahaan dan tingkat penjualan terkhusus mengenai beban pokok penjualan.
5. Dilihat dari rasio aktivitas yaitu berupa rasio perputaran modal kerja, rata-rata rasio perputaran modal kerja untuk perusahaan ritel sebelum dan selama pandemi Covid-19 mengalami penurunan. Namun rata-rata rasio perputaran modal kerja pada saat sebelum pandemi Covid-19 berada di atas rata-rata standar industri sedangkan saat selama pandemi Covid-19 rata-rata rasio perputaran modal kerja mengalami penurunan yaitu di bawah rata-rata standar industri. Hal ini memperlihatkan terjadinya perubahan yang berarti dalam rasio perputaran modal kerja. Perusahaan yang memiliki modal kerja bernilai negatif memperlihatkan bahwa di dalam perusahaan terdapat pemodalangan yang lebih besar bersumber dari utang lancar dibandingkan bersumber dari aset lancar

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil dan kesimpulan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya pihak manajemen mengendalikan tingkat kewajiban jangka pendek perusahaan selama pandemi Covid-19 dikarenakan aktivitas kegiatan usaha perusahaan sedang mengalami penurunan dan diharapkan bagi perusahaan ritel lebih mempersiapkan dana darurat agar dapat membantu manajemen dalam mengatur tingkat likuiditas perusahaan. Hal ini guna menghindari terjadinya gagal bayar terhadap kewajiban jangka pendek oleh perusahaan.

2. Sebaiknya perusahaan ritel mengendalikan tingkat utang yang ada pada pemodalannya dikarenakan dari hasil analisis dan pembahasan rasio *debt to equity ratio* mengalami peningkatan dan memiliki perbedaan signifikan pada saat sebelum dan selama Covid-19. Hal ini bertujuan agar investor tidak memiliki keraguan dalam memberikan pendanaan kepada perusahaan.
3. Dilihat dari pembahasan dan kesimpulan bahwa *Return on Assets* selama pandemi Covid-19 mengalami penurunan. Sehingga, perusahaan ritel diharapkan tetap menjaga tingkat *Return on Assets* dengan cara menaikkan nilai laba dan menjaga perusahaan agar tidak mengalami kerugian. Hal ini dapat dilakukan dengan cara, seperti perusahaan ritel mengambil langkah yang tepat dalam melakukan pemasaran terhadap produk yang dijual, mengurangi beban-beban operasional perusahaan.
4. Dilihat dari pembahasan dan kesimpulan nilai rasio perputaran persediaan perusahaan ritel selama pandemi Covid-19 mengalami penurunan. Sehingga, perusahaan ritel diharapkan tetap dapat menjaga dan menaikkan perputaran persediaan guna meyakinkan investor bahwa perusahaan tetap memiliki tingkat penjualan yang tinggi selama pandemi Covid-19 dengan ditunjukkan perputaran persediaan yang cepat.
5. Begitu pula dengan keefektifan dan keefisienan penggunaan modal kerja perusahaan ritel. Manajemen perusahaan harus lebih mendayagunakan aset perusahaan yang terdapat di dalam modal kerja guna untuk menghasilkan keuntungan serta mengurangi utang dalam penggunaan modal kerja.